

Perencanaan Obyek Wisata Terintegrasi Pantai Medewi Kabupaten Jembrana

I Made Indra Wijaya¹

¹ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Jembrana, Bali

Korespondensi: onk_on@yahoo.co.id

 <https://doi.org/10.47266/bwp.v6i1.201> | halaman: 22 - 37

Dikirim: 31-01-2023 | Diterima: 25-03-2023 | Dipublikasikan: 31-03-2023

Abstrak

Bali sebagai tempat tujuan wisata dunia terkenal dengan keindahan alam, kesenian dan budayanya. Kabupaten Jembrana yang terletak di ujung barat Pulau Bali menyimpan keindahan alam, seni dan budaya yang tidak kalah menariknya dengan kabupaten lain; salah satunya Obyek Wisata Pantai Medewi. Namun, jumlah kunjungan wisatawan ke tempat ini masih sangat rendah. *Policy paper* ini bertujuan memperoleh kebijakan atau strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan tetap memperhatikan tata ruang. Analisis menggunakan Metode SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) dan Metode USG (*Urgency, Seriousness dan Growth*). Hasil yang diperoleh menggunakan Metode SWOT teridentifikasi 3 (tiga) kemungkinan strategi atau kebijakan dan setelah dilakukan urutan prioritas menggunakan Metode USG, maka strategi atau kebijakan yang harus segera dilaksanakan adalah Pembangunan, peningkatan aksesibilitas serta pengembangan spot wisata terintegrasi antara wisata pantai, agrowisata dan wisata sungai. Rencana pelaksanaan strategi atau kebijakan tersebut dijabarkan berupa Rencana Aksi dan Rencana Pelaksanaan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun yang dibagi menjadi 3 (tiga) zona yaitu Zona A (Pusat Wisata), Zona B (Pendukung) dan Zona C (Pendukung).

Kata kunci: obyek wisata; kunjungan wisatawan; terintegrasi; kebijakan.

I. Pendahuluan

Bali merupakan salah satu primadona pariwisata Indonesia yang sudah terkenal di seluruh dunia. Bali sebagai tempat tujuan wisata yang lengkap dan terpadu memiliki banyak sekali tempat wisata menarik. Selain terkenal dengan keindahan alam, terutama pantainya, Bali juga terkenal dengan kesenian dan budayanya.

Secara geografis Kabupaten Jembrana merupakan pintu masuk maupun keluar pulau Bali, melalui pelabuhan Gilimanuk. Angkutan barang, wisata, penumpang umum dan jasa dari Pulau Jawa akan melewati Kabupaten Jembrana. Dengan demikian Kabupaten Jembrana merupakan jalur penghubung utama segala aktivitas antar kota-kota di pulau Jawa dengan pulau Bali, NTB dan NTT melalui jalur darat. Luas wilayah Kabupaten Jembrana adalah 84.180 Ha atau 14,96 % dari luas wilayah Provinsi Bali (563.666 Ha).

Dinamika Kabupaten Jembrana yang sedang berkembang baik secara sosial ekonomi maupun perkembangan bentuk fisik menuntut adanya pedoman penataan ruang dalam pemanfaatan, pengawasan maupun pengendalian perkembangan kawasan. Dalam hal ini produk perencanaan tata ruang harus lebih bersifat operasional, terutama pada kawasan-kawasan yang memiliki karakteristik khusus seperti kawasan yang dimungkinkan mengalami percepatan perkembangan, kawasan cagar budaya dan kawasan yang berpotensi menjadi icon kabupaten.

Sesuai Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029, pada Kabupaten Jembrana terdapat dua Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi Bali dari sudut kepentingan ekonomi yaitu Kawasan Pariwisata Perancak dan Kawasan Pariwisata Candikusuma.

Kawasan Pariwisata Perancak merupakan kawasan yang terletak di sepanjang pantai mulai dari Desa Perancak hingga perbatasan Desa Pekutatan yang diharapkan bisa dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang memiliki nilai daya tarik investasi dan nilai ekonomis yang tinggi, sekaligus mampu mewakili karakteristik pariwisata Kabupaten Jembrana. Pertumbuhan Kawasan Pariwisata Perancak saat ini ditandai dengan adanya peningkatan perkembangan kegiatan fisik dan non fisik yang tentunya akan menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif bagi kawasan tersebut.

Dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana 2012 - 2032, pada Kawasan Pariwisata Perancak terdapat Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu Kawasan Efektif Pariwisata Perancak.

Pantai Medewi salah satu yang masuk dalam Kawasan Efektif Pariwisata Perancak, terletak di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Lokasinya sangat strategis, 100 meter dari Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk, sekitar 24 Km timur Kota Negara dan 72 Km dari Denpasar.

Tidak seperti pantai lainnya yang kebanyakan berpasir putih, Pantai Medewi berpasir hitam yang menawarkan ketenangan dan kenyamanan bagi wisata, dengan gelombang laut yang panjang dan ombak yang sedang, tempat ini cocok dijadikan sebagai tempat surfing dari semua kalangan, baik itu yang pemula maupun yang sudah profesional. Kembalinya matahari ke peraduannya saat menjelang sunset tentunya adalah pemandangan yang sangat indah, sehingga pantai yang sering digunakan untuk olahraga surfing, memiliki keindahan sunset juga.

Pantai Medewi banyak dikunjungi wisatawan asing maupun lokal, makanya sebagai daerah tujuan wisata fasilitas untuk pengunjung seperti kamar mandi, restoran dan akomodasi sudah disediakan. Walaupun demikian kawasan ini tidak seperti Kuta yang penuh hingar bingar,

sehingga kawasan lebih terasa privasinya. Di sekitar Pantai Medewi juga terdapat hampan persawahan yang sangat produktif dan sungai Tukad Medewi yang berpotensi untuk mendukung Obyek Wisata Pantai Medewi.

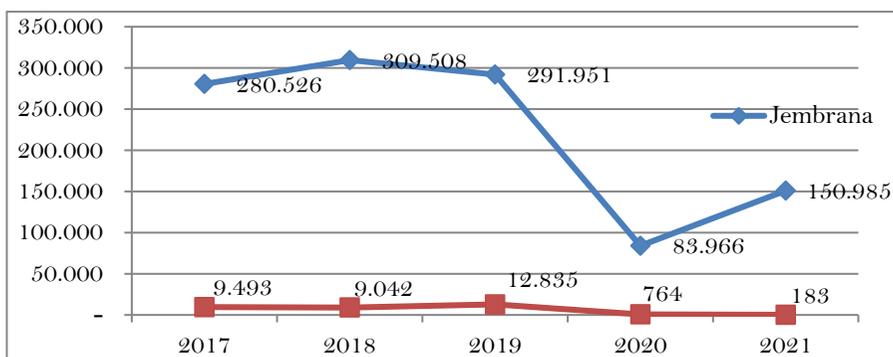
Adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan terhadap semua aspek perekonomian termasuk pariwisata, dampak ini sangat terasa dan berpengaruh mengingat Bali merupakan destinasi pariwisata utama. Larangan bepergian dan ketakutan akan penyebaran virus Covid-19 membuat jumlah kunjungan wisatawan (domestik dan mancanegara) menurun sangat drastis.

Adapun Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Medewi, Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali sebagaimana pada Tabel 1. dan Gambar 1.

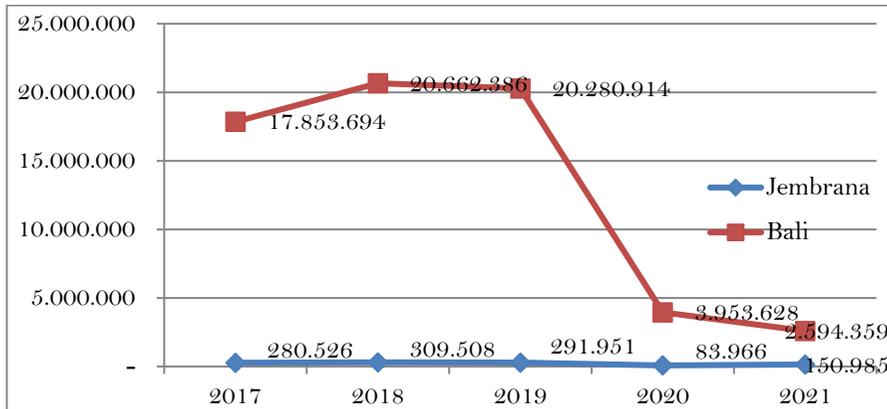
Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Medewi, Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali Tahun 2017 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Pantai Medewi		Kabupaten Jembrana		Provinsi Bali		Prosentase (%)
		Jumlah (orang)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (orang)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (orang)	Pertumbuhan (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9 = $(7/5) \times 100$
1	2017	9.493	-	280.526	-	17.853.694	-	1,57
2	2018	9.042	(4,75)	309.508	10,33	20.662.386	15,73	1,50
3	2019	12.835	41,95	291.951	(5,67)	20.280.914	(1,85)	1,44
4	2020	764	(94,05)	83.966	(71,24)	3.953.628	(80,51)	2,12
5	2021	183	(76,05)	150.985	79,82	2.594.359	(34,38)	5,82

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali



Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Medewi dan Kabupaten Jembrana Tahun 2017 s/d Tahun 2021



Gambar 2. Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali Tahun 2017 s/d Tahun 2021

Dari Tabel 1. dan Gambar 1. memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Medewi sangatlah sedikit dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali, bahkan prosentase jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Jembrana dengan Provinsi Bali hanya berkisar antara 1-5 % saja, kemudian akibat dari adanya pandemi Covid-19 menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis mulai tahun 2020.

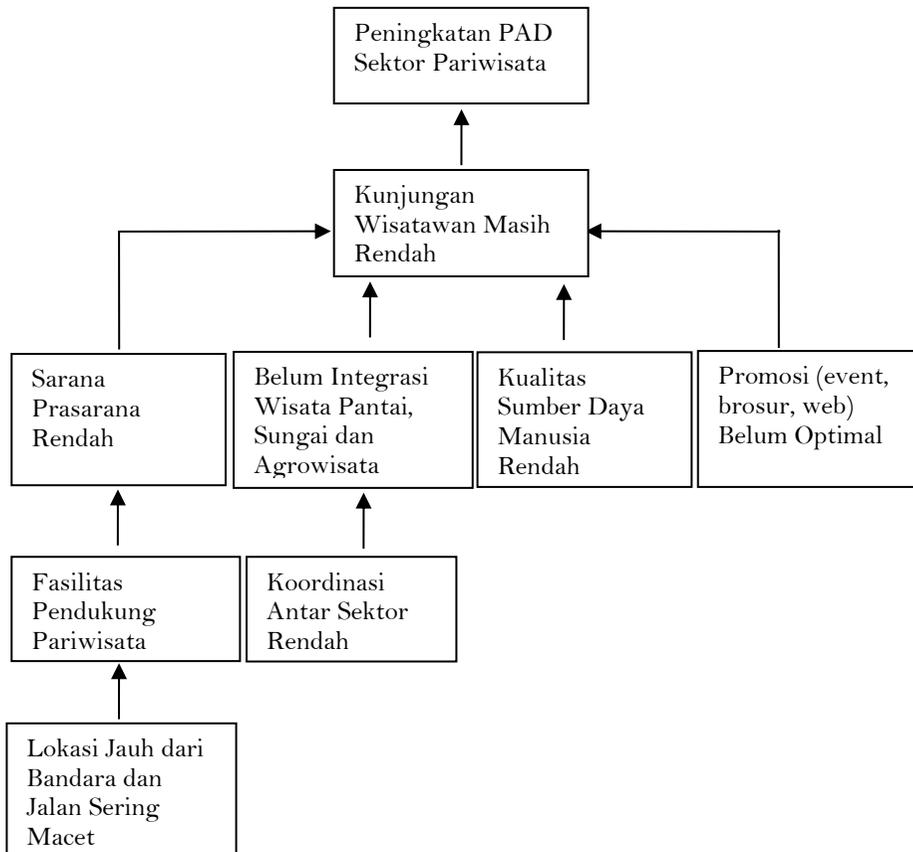
Dari permasalahan tersebut, diperlukan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (domestik dan mancanegara) khususnya pada Obyek Wisata Pantai Medewi, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jembrana.

II. Analisis Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan bahwa sektor pariwisata sangat berperan penting di Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali mengingat Bali merupakan destinasi pariwisata yang sudah dikenal mancanegara.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Medewi, Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali Tahun 2017 s/d Tahun 2021, menunjukkan bahwa Kunjungan Wisatawan di Pantai Medewi sangatlah sedikit dari jumlah total Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jembrana.

Penyebab belum optimalnya jumlah kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Pantai Medewi dapat dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3. Analisis Permasalahan Masih Rendahnya Kunjungan Wisatawan pada Obyek Wisata Pantai Medewi

Dari analisis pohon masalah pada Gambar 3. dapat disampaikan bahwa masalah utama terkait dengan Obyek Wisata Pantai Medewi untuk Peningkatan PAD Sektor Pariwisata disebabkan oleh Kunjungan Wisatawan yang masih sangat rendah.

Ada 5 (Lima) hal yang menyebabkan rendahnya Kunjungan Wisatawan tersebut, yaitu:

1. Sarana Prasarana masih sangat kurang. Meskipun pada Objek Wisata Pantai Medewi sudah terdapat hotel dan restaurant tempat wisatawan menginap, namun perlu adanya pengembangan dan peningkatan sarana prasarana seperti tempat parkir, Penataan Ruang terbuka Hijau (RTH), toilet, trotoar untuk pejalan kaki, akses masuk menuju Pantai Medewi dan pembuatan los pedagang.
2. Untuk menuju Lokasi Pantai Medewi dari Bandara Internasional Ngurah Rai cukup jauh sekitar 80 Km dan sepanjang Jalan Nasional Denpasar-Gilimanuk sering mengalami kemacetan, tetapi jalur alternatif lain masih belum ada. Dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029 sudah tertuang perencanaan Jalan Bebas Hambatan menuju Kabupaten Jembrana dan pada tahun 2022 sudah dimulai tahap pelaksanaan sehingga apabila telah selesai dan sudah beroperasi dapat menunjang peningkatan jumlah wisatawan asing yang berkunjung.

3. Belum adanya Integrasi Wisata Pantai dan Agrowisata sehingga terkesan masih berjalan sendiri-sendiri. Di sekitar Pantai Medewi banyak terdapat spot-spot pariwisata yang berpotensi untuk mendukung Objek Wisata Pantai Medewi, seperti hamparan sawah yang sangat luas dan produktif serta sungai Tukad Medewi yang potensinya belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perlu juga dilakukan penataan namun tetap memperhatikan keserasian yang saling mendukung. Pada Sektor Pertanian, wisatawan dapat dilibatkan dalam proses mulai dari penanaman padi sampai panen.

Untuk pertanian dapat bekerja sama dengan Subak sekitar, sedangkan untuk penataan sungai bekerja sama dengan Balai Wilayah Sungai Bali Penida.

4. Kualitas Sumber Daya masih rendah. Keterlibatan atau dukungan masyarakat sekitar dalam jalannya kegiatan pariwisata masih kecil. Salah satu kendala utama yaitu bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang) sehingga menjadi kendala dalam berkomunikasi. Peran keterlibatan masyarakat sangatlah menentukan keberlanjutan sebuah kawasan wisatanya sendiri, terlebih dengan potensi kebudayaan yang mengundang minat wisatawan untuk berkunjung maka telah sepatutnya masyarakat dapat menikmati hasil pariwisata itu sendiri. Maka masyarakat harus bersikap baik dan ramah terhadap wisatawan, sehingga wisatawan dapat betah tinggal di daerah tersebut.
5. Kegiatan Promosi (event, brosur, website) belum optimal. Kegiatan Promosi Pariwisata yang dilakukan hanya sebatas pada website dan brosur saja, sedangkan untuk pelaksanaan event pariwisata secara rutin belum dilaksanakan.

III. Kebijakan

3.1. Perumusan Alternatif Kebijakan

Untuk menemukan strategi atau kebijakan yang tepat dalam mencapai tujuan, diperlukan pemahaman atas kelebihan dan kelemahan dari masalah yang dihadapi, oleh sebab itu penulis menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu kajian. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi suatu kajian dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Pantai Medewi, Kabupaten Jembrana ditampilkan dalam analisis SWOT pada Tabel 2.

Dari analisis SWOT yang telah dilakukan, teridentifikasi sejumlah alternatif kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu :

- Pembangunan, peningkatan aksesibilitas serta pengembangan spot wisata terintegrasi antara wisata pantai, agrowisata dan wisata sungai.
- Melakukan pemasaran atau promosi yang terintegrasi secara rutin melalui event dan brosur.
- Dukungan dan peran serta dari masyarakat sekitar.

Tabel 2. Analisis SWOT Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan
Obyek Wisata Pantai Medewi, Kabupaten Jembrana

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> - Gelombang laut panjang dan ombak sedang baik untuk surfing - Pemandangan Sunset yang indah - Keadaan alam sekitar yang masih indah (persawahan dan sungai) - Lokasi dekat jalan Nasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas SDM Rendah - Sarana Prasarana Kurang - Jarak dari bandara jauh dan jalan sering macet
EKSTERNAL		
PELUANG (O)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan tempat-tempat untuk menambah aktivitas wisatawan (agrowisata dan wisata sungai) - Pengaturan tata letak bangunan agar saling mendukung sehingga lingkungan tidak tercemar - Melakukan promosi melalui event bulanan/tahunan, brosur 	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok yang mengkoordinir wisata pantai dan agrowisata - Pembangunan dan peningkatan akomodasi bagi wisatawan seperti tempat parkir, Penataan Ruang terbuka Hijau (RTH), Toilet, Trotoar - Pembangunan aksesibilitas bagi wisatawan, seperti jalan raya yang baik.
TANTANGAN (T)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemasaran yang terintegrasi dengan agrowisata - Melakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan emosional yang bersifat positif dari masyarakat sekitar dengan wisatawan - Peningkatan dan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam hal pembangunan dan pengelolaan bersama obyek wisata pantai medewi

3.2. Pemilihan Alternatif Kebijakan

Berdasarkan analisis permasalahan, tujuan yang ditetapkan dan analisis atas kelemahan dan kekuatan yang dimiliki telah terpilih beberapa strategi yang tidak mungkin untuk dijalankan secara bersamaan. Untuk itu harus dipilih satu strategi yang paling penting yang akan dijalankan dengan kerangka waktu dan tujuan yang ingin hendak dicapai.

Dari Poin 3.1. Perumusan Alternatif Kebijakan, teridentifikasi 3 (tiga) kemungkinan strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, yakni:

1. Pembangunan, peningkatan aksesibilitas serta pengembangan spot wisata terintegrasi antara wisata pantai, agrowisata dan wisata sungai.
2. Melakukan pemasaran atau promosi yang terintegrasi secara rutin melalui event dan brosur.
3. Dukungan dan peran serta dari masyarakat sekitar.

Selanjutnya dari 3 (tiga) strategi itu dipilih satu untuk dijalankan. Untuk memilih strategi yang paling tepat diperlukan alat. Terdapat banyak alat yang dapat digunakan untuk memilih alternatif itu diantaranya adalah Metode USG, Metode Bradach dan Metode Prince. Untuk policy paper ini digunakan Metode USG.

Metode USG (*Urgency, Seriousness* dan *Growth. Urgency*) adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan berkembangnya masalah tersebut semakin besar. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10.

Pada penggunaan Matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang prioritas, terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan. Ketiga faktor tersebut adalah *urgency, seriousness, dan growth*.

Urgency, berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin mendesak suatu masalah untuk diselesaikan maka semakin tinggi urgensi masalah tersebut.

Seriousness, berkaitan dengan dampak dari adanya masalah tersebut terhadap organisasi. Dampak ini terutama yang menimbulkan kerugian bagi organisasi seperti dampaknya terhadap produktivitas, keselamatan jiwa manusia, sumber daya atau sumber dana. Semakin tinggi dampak masalah tersebut terhadap organisasi maka semakin serius masalah tersebut.

Growth, berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin prioritas untuk diatasi permasalahan tersebut. Untuk mengurangi tingkat subjektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur tersebut. Tabel 3. Menyajikan analisis pemilihan alternatif kebijakan menggunakan metode USG.

Tabel 3. Pemilihan Alternatif Kebijakan Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan
Obyek Wisata Pantai Medewi, Kabupaten Jember

Strategi	Urgency	Seriousness	Growth	Total
Pembangunan, peningkatan aksesibilitas serta pengembangan spot wisata terintegrasi antara wisata pantai, agrowisata dan wisata sungai	3	3	3	9
Melakukan pemasaran atau promosi yang terintegrasi secara rutin melalui event dan brosur	1	1	2	4
Dukungan dan peran serta dari masyarakat sekitar	1	2	3	6

Dari analisis yang dilakukan terhadap 3 (tiga) pilihan strategi itu, maka strategi yang saat ini untuk segera dapat dilaksanakan adalah strategi ke 1 (satu) yaitu ***Pembangunan, peningkatan aksesibilitas serta pengembangan spot wisata terintegrasi antara wisata pantai, agrowisata dan wisata sungai***. Dalam pemilihan strategi ini lingkup pelaksanaan terbatas hanya pada lokasi pusat wisata dan pendukung yang berada disekitarnya.

3.3. Rencana Pelaksanaan Kebijakan

Pilihan kebijakan telah dibuat, tahap selanjutnya adalah membuat perencanaan untuk melaksanakan (Rencana Pelaksanaan). Secara sederhana rencana pelaksanaan berisi mengenai jawaban dari pertanyaan: Who, Doing What. What bertanya mengenai kegiatan atau program apa saja yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan strategi yang telah ditetapkan pula. Berikutnya, adalah Who, disini harus direncanakan dengan cermat siapa yang terlibat dalam pekerjaan atau kegiatan dan program itu. Berikutnya adalah apa yang menjadi tanggung jawab dari masing-masing mereka yang terlibat itu. Perencanaan pelaksanaan yang baik juga mesti mengandung aspek tambahan yakni When, yang menanyakan kapan hal itu harus dikerjakan.

Dalam policy paper ini, rencana pelaksanaan kebijakan pembangunan, peningkatan aksesibilitas serta pengembangan spot wisata terintegrasi antara wisata pantai, agrowisata dan wisata sungai dijabarkan kedalam Rencana Aksi dan Rencana Pelaksanaan kegiatan tahunan dengan jangka waktu 4 (empat) tahun yang terbagi dalam 3 (tiga) Zona yaitu: Zona A (Pusat Wisata), Zona B (Pendukung) dan Zona C (Pendukung), yang memuat program dan kegiatan, jadwal pelaksanaan, sumber pendanaan, jumlah dana dan instansi/pelaksana. Untuk secara detail ditampilkan pada tabel dan gambar berikut ini.

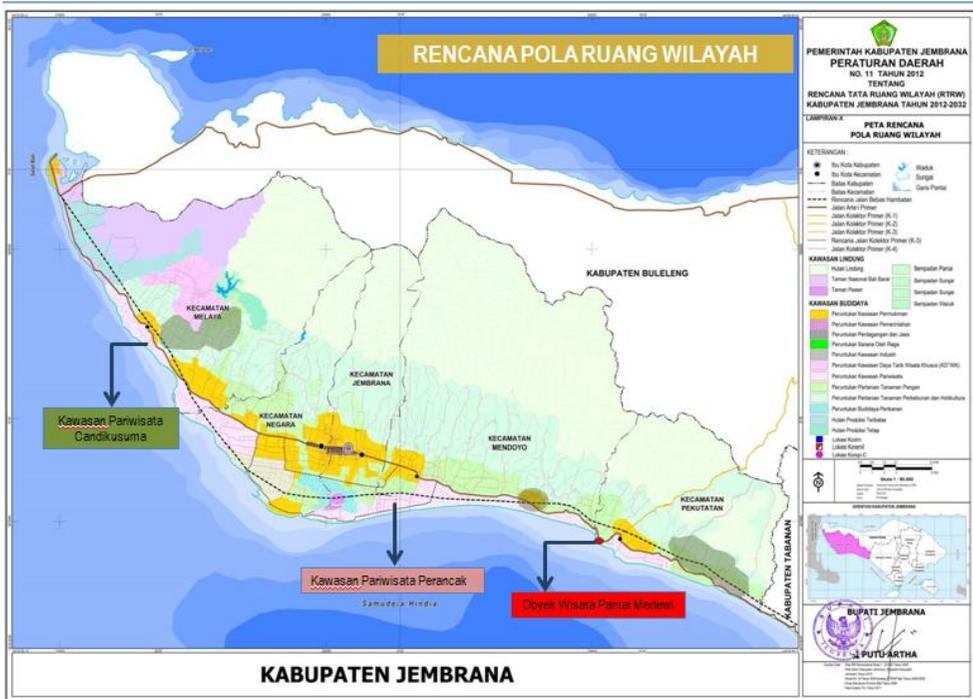
Tabel 4. Rencana Aksi Pembangunan, Peningkatan Aksesibilitas serta Pengembangan Spot Wisata Terintegrasi antara Wisata Pantai, Agrowisata dan Wisata Sungai

Program	Lokasi	Tahun				Sumber Dana	Penanggung jawab
		I	II	III	IV		
Program Pemeliharaan Jalan	Zona A	v	-	-	-	APBD	Dinas PUPRPKP
Program penataan bangunan dan lingkungan	Zona A	v	v	-	-	APBD	Dinas PUPRPKP/Dinas Koperindag
Program peningkatan sarana prasarana pariwisata	Zona A Zona B Zona C	-	v	v	-	APBD	Dinas Parbud
Program penataan ruang terbuka hijau (RTH)	Zona A	-	v	v	-	APBD	Dinas LH
Program penataan sungai	Zona B	-	-	v	v	APBN	Balai Wilayah Sungai Bali-Penida
Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata		v	v	v	v	APBD	Dinas Parbud

Tabel 5. Rencana Pelaksanaan Pembangunan, Peningkatan Aksesibilitas serta Pengembangan Spot Wisata Terintegrasi antara Wisata Pantai, Agrowisata dan Wisata Sungai

Kegiatan	Lokasi	Penanggung Jawab	Pelaksanaan (Tahun)	Anggaran	Target dan Sasaran
Peningkatan akses jalan dari jalan utama menuju lokasi	Zona A	Bid. Bina Marga, Dinas PUPRPKP	I	500.000.000,-	Meningkatnya pemeliharaan jalan (243 m)
Pembuatan gapura pada jalan masuk menuju lokasi	Zona A	Bid. Cipta Karya, Dinas PUPRPKP	II	250.000.000	Meningkatnya keindahan lingkungan (1 buah)
Pembuatan trotoar untuk pejalan kaki	Zona A	Bid. Cipta Karya, Dinas PUPRPKP	II	500.000.000,-	Meningkatnya kenyamanan pejalan kaki (486 m)
Pembuatan kios untuk pedagang	Zona A	Bid. Cipta Karya, Dinas PUPRPKP Bid.	I	350.000.000,-	Terpenuhinya tempat pedagang yang layak (15 kios)

Kegiatan	Lokasi	Penanggung Jawab	Pelaksanaan (Tahun)	Anggaran	Target dan Sasaran
		Perdagangan, Dinas Koperindag			
Pembuatan area parkir dan toilet	Zona A	Bid. Cipta Karya, Dinas PUPRPKP	I	750.000.000,-	Meningkatnya tempat parkir yang aman (1 paket)
Pengembangan dan penataan fasilitas penunjang pariwisata	Zona A	Bid. Pariwisata, Dinas Parbud	II III	450.000.000,-	Meningkatnya sarana dan prasarana pariwisata (2 paket)
Penataan RTH	Zona A	Bid. Pertamanan, Dinas LH	II III	400.000.000,-	Meningkatnya keindahan lingkungan (2 paket)
Penataan sungai tukad medewi	Zona B	BWS	III IV	4.500.000.000	Meningkatnya keindahan lingkungan (2 paket)
Pembuatan tempat akomodasi wisata air dan tempat mancing	Zona B	Bid. Pariwisata, Dinas Parbud	IV	500.000.000,-	Meningkatnya sarana dan prasarana pariwisata (1 paket)
Pembuatan jalan setapak pada area persawahan	Zona C	Bid. Pariwisata, Dinas Parbud	III	150.000.000,-	Meningkatnya sarana dan prasarana pariwisata (1.520 m)
Kegiatan Promosi Pariwisata		Bid. Pariwisata, Dinas Parbud	I II III IV	200.000.000,-	Meningkatnya Promosi Pariwisata (4 paket)



Gambar 4. Rencana Pola Ruang dan Lokasi Obyek Wisata Pantai Medewi



Gambar 5. Rencana Pembagian Zona Pembangunan, Peningkatan Aksesibilitas Serta Pengembangan Spot Wisata Terintegrasi Antara Wisata Pantai, Agrowisata Dan Wisata Sungai



Gambar 6. Rencana Pembangunan dan Peningkatan Aksesibilitas bagi Wisatawan pada Zona A



Gambar 7. Ilustrasi Rencana Pembangunan dan Peningkatan Aksesibilitas bagi Wisatawan pada Zona A



Gambar 8. Rencana Penataan Sungai dan Akomodasi bagi Wisatawan pada Zona B



Gambar 9. Ilustrasi Rencana Penataan Sungai dan Akomodasi bagi Wisatawan pada Zona B



Gambar 10. Rencana Penataan Jalan Setapak Area Persawahan pada Zona C



Gambar 10. Ilustrasi Rencana Aktivitas Wisatawan pada Zona C

IV. Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan

Kabupaten Jembrana yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali, dimana sektor pariwisata menjadi sektor andalan, memiliki objek wisata yang cukup terkenal yaitu Obyek Wisata Pantai Medewi. Namun jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Medewi masih sangat rendah yang disebabkan oleh sarana prasarana, sumber daya dan promosi yang belum memadai.

Dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Medewi, hasil analisis SWOT merekomendasikan 3 (tiga) alternatif strategi atau kebijakan yaitu:

1. Membangun, meningkatkan aksesibilitas serta mengembangkan spot wisata terintegrasi antara wisata pantai, agrowisata dan wisata sungai;
2. Melakukan pemasaran atau promosi yang terintegrasi secara rutin melalui event dan brosur;
3. Memperbesar dukungan dan peran serta masyarakat sekitar.

Berdasarkan urutan prioritas menggunakan Metode USG, maka strategi atau kebijakan yang harus segera dilaksanakan adalah strategi atau kebijakan ke 1 (satu) yaitu “Membangun, meningkatkan aksesibilitas serta mengembangkan spot wisata terintegrasi antara wisata pantai, agrowisata dan wisata sungai”. Rencana pelaksanaan strategi atau kebijakan tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) zona yaitu Zona A (Pusat Wisata), Zona B (Pendukung) dan Zona C (Pendukung). Pembangunan dapat dilakukan dalam jangka waktu 4 (empat) tahun yang dijabarkan kedalam Rencana Aksi dan Rencana Pelaksanaan kegiatan tahunan yang memuat program dan kegiatan, jadwal pelaksanaan, sumber pendanaan, jumlah dana dan instansi/pelaksana.

Daftar Pustaka

- Buku Statistik Pariwisata Bali Tahun 2021. <https://disparda.baliprov.go.id/buku-statistik-pariwisata-bali-tahun-2021/2022/05/> [Diakses 2 Januari 2023]
- Freddy. 2006. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Pantai Medewi.(2023). <https://wonderful.jembranakab.go.id/destinasi/detil/Pantai-Medewi-48> [Diakses 2 Januari 2023]
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029
- Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana 2012-2032